

**MODEL INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DAN MORAL DI TK  
MASYITAH BINA PUTRA 2 KABUPATEN SLEMAN DAN RA BUNAYYA  
ICBB DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh: Maria Ulfa  
NIM: 18204030007**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

**Maria Ulfa. Nim 18204030007.** *Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 di Kabupaten Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kabupaten Bantul Yogyakarta.* Tesis, Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020.

Proses internalisasi sejak anak usia dini sangatlah penting. Guna membentengi dan mengokohkan nilai-nilai dalam diri anak khususnya nilai religius dan moral. Nilai religius merupakan cerminan iman seseorang terhadap Allah sedangkan Moral adalah sikap berperilaku sesuai tuntutan sosial budaya. Kedua nilai ini saling keterkaitan sehingga dalam pencapaian aspek perkembangan anak dalam PERMENDIKBUD No 137 yang pertama yang harus di capai adalah aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM). Tujuan dari penanaman nilai religius dan moral ini ialah supaya anak dapat berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik yang tidak merugikan dirinya dan orang lain. Karena saat ini problematika yang terjadi banyak disebabkan oleh Imahnya iman dan taqwa sehingga mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu di luar aturan yang telah ditetapkan. Agar tidak semakin menjadi-jadi di masa yang akan datang maka perlunya penanaman karakter yang lebih intens supaya anak dapat berfikir kritis dan rasional. Terwujudnya anak yang dapat berfikir kritis dan rasional memerlukan sebuah model dalam penginternalisasian nilai supaya lebih terarah, sistematis dan tercapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji beberapa fokus masalah yaitu: 1) apakah model internalisasi nilai religius dan moral di TK Masyitoh BP 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul. 2) bagaimana karakteristik model internalisasi nilai religius dan moral di TK Masyitoh BP 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul. 3) mengapa model internalisasi digunakan di TK Masyitoh BP 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data melalui tiga cara, melalui triangulasi, ketekunan, dan teman sejawat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa 1) model internalisasi nilai yang digunakan TK Masyitoh BP 2 ialah model Rational Building (kematangan moral), sedangkan RA Bunayya ialah model Teknik Klarifikasi Nilai (TKN). 2) Karakteristik Model internalisasi yang digunakan di TK Masyitoh BP 2

dan RA Bunayya ICBB dapat diketahui melalui temuan observasi, wawancara dan dokumentasi. TK Masyitoh menggunakan model Rational Building berdasarkan indikasi dalam proses internalisasi nilai religius yang ditunjukkan melalui pemberian pemahaman terhadap suatu nilai secara rasional, menstimulus anak supaya dapat berfikir kritis dan menanamkan nilai-nilai secara kontekstual serta menanamkan nilai demokratis dan cinta tanah air. Sedangkan RA Bunayya ICBB menggunakan model Teknik klarifikasi nilai dapat dilihat dari karakteristik proses penanaman nilai pada anak melalui tiga tahapan yaitu memberikan kesempatan anak memilih, artinya memahami nilai baik dan buruk, kedua menghargai nilai yang di terapkan orang lain dan tetap mempertahankan nilai yang sudah menjadi pilihannya. 3) alasan penggunaan model internalisasi nilai di TK Masyitoh, melalui beberapa asumsi dasar, yaitu mengokohkan nilai-nilai religius dan moral anak, melalui pemahaman nilai sesuai aturan sosial budaya, berfikir secara rasional, sedangkan RA Bunayya ICBB menggunakan model TKN memudahkan guru menjelaskan suatu nilai yang bersifat abstrak, anak dapat mengklarifikasikan nilai mana yang baik dan yang tidak, mempertahankan nilai yang telah dipilihnya.

**Kata Kunci:** Model Internalisasi, Nilai Religius, Moral.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maria Ulfa, S.Pd**  
NIM : 18204030007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Maret 2020  
Saya yang menyatakan,



Maria Ulfa, S.Pd  
NIM:18204030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maria Ulfa, S.Pd**  
NIM : 18204030007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 04 Maret 2020  
Saya yang menyatakan,



Maria Ulfa, S.Pd  
NIM:18204030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maria Ulfa, S.Pd**  
NIM : 18204030007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : -

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut kaarena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 04 Maret 2020  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Maria Ulfa, S.Pd  
NIM:18204030007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Program Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DAN MORAL DI TK  
MASYITOH BINA PUTRA 2 DI KABUPATEN SLEMAN DAN RA  
BUNAYYA ICBB KABUPATEN BANTUL JOGJAKARTA**

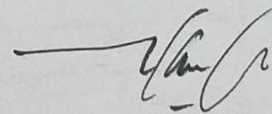
Yang ditulis oleh:

Nama : Maria Ulfa  
Nim : 18204030007  
Jejang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wssalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 4 Maret, 2020



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.109/Un.02/DT.PP.9/5/2020

Tesis Berjudul : MODEL INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DAN MORAL  
DI TK MASYITAH BINA PUTRA 2 KABUPATEN  
SLEMAN DAN RA BUNAYYA ICBB DI KABUPATEN  
BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Maria Ulfa

NIM : 18204030007

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 16 April 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 27 Mei 2020

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

**HIDUP** sekali **KESEMPATAN** datang berkali-kali tetapi  
**WAKTU** yang **HILANG** tak kan kembali !!!!!!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

Campus Impian yang menjadi kenyataan  
Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.  
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

and for the best people in my life are my parent that  
always give me support, motivation and others and also  
my friendship.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamduillaahirabbil'aalamiin.* Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoa selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah membimbing manusia menuju jalan yang di terangi cahaya Islam.

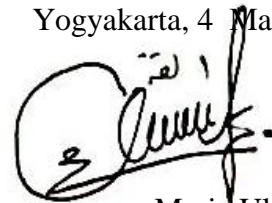
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan pertolongan dan keridhoan Allah swt penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Berkat adanya do'a, bimbingan dan dan dorongan dari berbagai pihak, telah membantu kelancaran dalam proses penulisan dan penelitian. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga,
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan banyak dukungan terhadap mahasiswa/I untuk mengembangkan diri melalui program-program pelatihan dan seminar.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Prodi PIAUD dan Ibu Dr. Maemonah, M.Ag., selaku Sekertaris Prodi PIAUD, yang telah sabra mendidik dan mendampingi kami selama menempuh Pendidikan di Prodi PIAUD.

4. Para dosen Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing dengan penuh ketulusan.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang selalu membimbing dan memberikan motivasi untuk terus lebih baik.
6. Ayahanda Sunaji dan Ibunda Sri Wahyuni, dua orang tercinta yang selalu memberi motivasi, dukungan dan semangat, serta saudara-saudara ku, Kak Rusmiati, Abang Syamsul Bahri, Abang Arifin dan Adek Nur Aini yang selalu memberi dukungan pada penulis.
7. Keluarga besar TK Masyitoh BP 2 dan RA Bunayya ICBB Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa PIAUD khususnya kelas A1 PIAUD Angkatan 2018 yang selalu saling mendukung dan memberi semangat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk pengembangan pada masa-masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

Yogyakarta, 4 Maret 2020



Maria Ulfa  
NIM: 1820403007

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
PENGESAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
C. Kajian Pustaka .....	12
D. Metode Penelitian .....	14
E. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II MODEL INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI</b>	
A. Hakikat Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan .....	25
1. Definisi Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan .....	25
2. Urgensitas Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Tinjauan yuridis .....	28
B. Nilai-nilai Religius dan Moral Serta Arti Pentingnya dalam Konteks Pembelajaran bagi Anak Usia Dini .....	33
1. Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini .....	33
2. Pentingnya Internalisasi Nilai-nilai Moral pada Pembelajaran bagi Anak Usia Dini .....	46

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Moral .....	54
C. Model-model Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Moral .....	58
1. Model Konsiderasi .....	60
2. Model <i>Rational Building</i> .....	62
3. Model <i>Cognitive Moral Development</i> .....	64
4. Model Analisis Nilai .....	66
5. Model Teknik Klarifikasi Nilai .....	67

**BAB III GAMBARAN UMUM TK MASYITOH BINA PUTRA 2 DI KAB. SLEMAN DAN RA BUNAYYA ICBB DI KAB. BANTUL**

A. Gambaran Umum TK Masyitoh bina Putra 2 di Kab. Sleman .....	71
1. Sejarah Berdiri .....	71
2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	72
3. Identitas Lembaga .....	73
4. Struktur Organisasi .....	74
5. Sarana dan Prasarana .....	75
6. Kualifikasi Pendidik .....	80
7. Kurikulum .....	82
8. Pendekatan Pembelajaran .....	83
9. Program Pendidikan .....	83
B. RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul .....	84
1. Sejarah Berdiri .....	84
2. Status PAUD (RA, KB, TPA) Bunayya ICBB .....	85
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	86
4. Struktur Organisasi .....	87
5. Sarana dan Prasarana .....	87
6. Kualifikasi Pendidik .....	91

7. Kurikulum .....	91
8. Pendekatan Pembelajaran .....	94
9. Program Pengembanagn dan Muatan Materi Pembelajaran Usia 4-6 Tahun .....	94
<b>BAB IV MODEL INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DAN MORAL DI TK MASYITOH BINA PUTRA 2 KAB. SLEMAN DAN RA BUNAYYA KAB. BANTUL</b>	
A. Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya ICBB .....	97
B. Karakteristik Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya ICBB .....	111
C. Urgensitass Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya ICBB .....	128
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	144
B. Saran .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, 56
- Tabel 2. Proses Internalisasi Di Sekolah, 57
- Tabel 3. Sarana Gedung Di Tk Masyitoh BP 2, 74
- Tabel 4. Sarana Isi Gedung Di Tk Masyitoh BP 2, 75
- Tabel 5. Ape Di Luar Ruangan Di Tk Masyitoh BP 2, 77
- Tabel 6. Ape Di Dalam Ruangan Di Tk Masyitoh BP 2, 77
- Tabel 7. Kualifikasi Pendidik Di Tk Masyitoh BP 2, 79
- Tabel 8. Data Guru Ekstrakurikuler Di TK Masyitoh BP 2, 80
- Tabel 9. Program Pendidikan Tk Masyitoh BP 2, 81
- Tabel 10. Kualifikasi Pendidik Ra Bunayya ICBB, 89
- Tabel 11. Kurikulum Diniyah Ra Bunayyaa ICBB, 91
- Tabel 12. Muatan Materi Pembelajaran, 93
- Tabel 13. Sintak Model Klarifikasi Nilai, 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pengaruh Internalisasi Nilai, 54

Bagan 2. Prosem Pembelajaran Model Vct, 69

Bagan 3. Struktur Kepengurusan TK Masyithoh Bina Putra 2, 73

Bagan 4. Struktur Organisasi RA Bunayya ICBB, 85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian di TK Masyitoh BP2 dan RA  
Bunayya
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TK Masyitoh dan  
RA Bunayya
- Lampiran 4 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

- TK : Taman Kanak-kanak  
RA : Raudhatul Athfal  
BP : Bina Putra  
ICBB : *Islamic Centre Bin Baz*  
RB : *Rational Building*  
TKN : Teknik Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Techneque*)  
RPPH : Rencana Pelaksanaan Perkembangan Harian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nilai merupakan dasar-dasar yang dapat menentukan gambaran dari kepribadian seseorang yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku terhadap dirinya sendiri serta bagaimana ia memperlakukan orang lain dengan baik. Seseorang yang memiliki nilai dalam dirinya maka bisa menjadikan dirinya dan karakternya lebih baik terutama dalam berinteraksi dengan orang lain<sup>1</sup>.

Anak-anak bisa saja tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang memiliki perbedaan dari nilai yang orang tua berikan dan apa yang diajarkan oleh guru juga berbeda kepada anak, maka anak akan mengalami kebingungan. Anak lahir seperti kertas putih yang masih polos tanpa adanya coretan tinta.<sup>2</sup> Tetapi setidaknya nilai yang diperoleh anak secara sadar akan menjadi perbandingan dan titik tolak nilai-nilai yang akan diikuti. Jika anak-anak tidak di dasari oleh nilai, karena tidak ada yang mengajarnya, mereka akan kesulitan dalam menentukan arah tertentu dan sulit bagi mereka memperoleh hidup mereka sendiri.

---

<sup>1</sup> Linda and Richard Eyre, "Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).

<sup>2</sup> Sokhibul Ikhsan. 2019. *Jurus jitu Mendidik Anak dalam Kandungan Secara Islami*. Jakarta. Anggota IKAPI. Lihat juga Singgih D. Gunarsa. 2008. *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. anak Tabularasa adalah istilah yang dipergunakan oleh *J. Locke* untuk menggambarkan pentingnya lingkungan hidup dalam mempengaruhi bahkan mencipta arah dan perkembangan-perkembangannya. Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Teori tabularasa sama sama dengan hakikat dimensi kefitrahan. Dengan kefitrahannya itu, individu memang pada dasarnya, sejak dilahirkan, dalam keadaan bersih namun kondisi belum bertuliskan apapun sebagaimana dinyatakan teori tabularasa anak masih bersih.

Hampir setiap hari muncul berbagai permasalahan terkait kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, tawuran pelajar, berbicara kurang sopan bahkan ada anak yang tidak segan membunuh orangtuanya dan sebagainya. Pemerosotan nilai moral pada anak semakin menjadi-jadi. Fenomena ini tidak hanya terjadi diperkotaan melainkan sudah masuk di pedesaan. Masalah ini menunjukkan salah satu cermin kegagalan dalam menginternalisasika nilai yang baik pada anak.

Fenomena tersebut menjadi sebuah renungan dan evaluasi bersama, khususnya dalam dunia pendidikan. Berbagai macam peristiwa yang terus menerus terjadi dan semakin banyak perilaku yang tidak wajar menuntut solusi atau pemikiran berkaitan dengan sistem pendidikan yang tepat, tidak hanya bersifat kognitif-akademis melainkan juga afektif-akademis, yang bertujuan pada internalisasi nilai karakter yang baik (religius dan moral) dalam setiap diri anak didik.

Melihat berbagai problematika yang terjadi, maka sudah seharusnya manusia dikembalikan pada fitrah penciptaannya di muka bumi ini, yaitu sebagai hamba Allah yang taat dan patuh kepada sang Pencipta dan sebagai manusia yang berakhlak, yang bisa menjaga hubungan baik dengan sesama dan alam. Oleh karena itu internalisasi nilai religius dan moral sangat diperlukan dan penting untuk ditanamkan pada setiap anak didik, agar terbentuk anak yang berkepribadian baik sesuai seperti yang diharapkan.

Menurut Maemonah Nilai-nilai agama menjadi dasar kehidupan anak yang dapat membentuk karakter pada usia selanjutnya.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an, Q.S Al-Hujurat 49:13 yang artinya:

“wahai manusia! Sungguh, kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”

Ayat tersebut mengandung nilai-nilai bagaimana sesama manusia harus saling mengenal, toleransi, bekerja sama, saling menghargai cara beribadah, dan menghormati walaupun berbeda agama. Dalam surah lain Allah menjelaskan tentang perintah melakukan sholat, supaya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, Q.S. Al-ankabut: 45 yang artinya “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” Ayat tersebut menjelaskan seseorang menjalankan perintah agama (sholat) akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik, akan tetapi kenyataannya banyak perilaku immoral yang terjadi, seperti koruptor yang mewabah di Indonesia, kebanyakan dari mereka melakukan sholat, tetapi perilaku yang ditunjukkan bersifat immoral.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini menekankan pada dua aspek yaitu nilai religius dan moral perlu ditanamkan sejak anak usia dini melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Notonagoro Seorang filsuf Indonesia, membedakan antara nilai moral dan religius. Ia menyebutkan pada poin

---

<sup>3</sup> Maemonah 2015. Filsafat Pendidikan agama (telaah pemikiran Naquib al-Attas dan Ndriyarkara). Yogyakarta: FA PRESS. hal 68.

ke empat bahwa nilai baik moral bersumber pada penghayatan manusia, sedangkan poin kelima, nilai religius merupakan sumber dari kepercayaan manusia, dengan disertai penghayatan melalui akal dan hati nuraninya<sup>4</sup>.

Internalisasi nilai religius dan moral menjadi tanggung jawab keluarga (orangtua), Menurut Lickona pendidik moral yang utama merupakan keluarga bagi anak-anak. guru moral pertama anak-anak ialah orang tua, pengaruh yang paling dominan dan melekat dalam diri anak, karena hubungan orang tua dan anak mengandung signifikansi emosional khusus, yang dapat menyebabkan anak-anak merasa dicintai dan dihargai atau sebaliknya merasa tidak dicintai dan dihargai.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Durkheim, keluarga kurang tepat dalam menanamkan moral pada anak usia dini, karena ikatan yang memberi kenyamanan dan kesolidan bertentangan dengan tuntutan moralitas. Keluarga kecil dan privasi dapat memberi dukungan secara emosional dan ketegangan, tetapi kurang tepat menjadi tempat dalam penanaman gagasan yang abstrak tentang kewajiban yang lain. Pendidikan moral tidak dapat di tunda sampai anak dewasa, juga tidak dapat sepenuhnya dipercayakan kepada orang tua atau anggota keluarga yang dewasa karena tuntutan mereka terlalu besar bagi seorang anak kecil. Oleh karenanya tugas pendidikan moral berpindah kepada sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Darji Darmodiharjo and Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006). Hal.235

<sup>5</sup> Thomas Lickona, "Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik," 2nd ed. (Bandung: Nusa Media, 2014). Hlm 42

<sup>6</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: ERLANGGA, 1990). Hlm. xiv

Sekolah merupakan tempat anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara nyata. Guru seyogyanya mengintegrasikan dan memadukan pendidikan berdasarkan Nilai-nilai religius dan moral dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat dalam diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan secara maksimal, yang akan muncul adalah perilaku-perilaku kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama. Melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak dini, anak yang memperoleh pendidikan yang cukup dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik di sekolah, anak akan cenderung hidup dengan warna dan kebiasaan nilai-nilai agama.

proses internalisasi nilai di sekolah memerlukan sebuah model dalam proses belajar mengajar. Model internalisasi dan model pembelajaran memiliki perbedaan. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengatur dan mengelompokan materi pelajaran, maupun kegiatan anak<sup>7</sup>. Selain itu peneliti memahami bahwasanya model pembelajaran lebih pada pengembangan aspek kognitif (proses transfer pengetahuan) pada anak. Sedangkan model pembelajaran afektif untuk menanamkan sikap moral yang baik pada anak.

---

<sup>7</sup> Tri Mulyani, *Strategi Pembelajaran (Learning and Teaching Strategy)* (Yogyakarta: FIP UNY, 2000). Hal.70



Model pembelajaran pada umumnya lebih pada proses pengembangan kognitif seperti model pembelajaran sentra, kooperatif, kontekstual, CTL dan lain sebagainya. Seperti yang di terapkan oleh sekolah yang menjadi subjek penelitian ini menggunakan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra merupakan proses pembelajaran yang di lakukan dalam bentuk “lingkaran” (*circle times*) dan bermain. Lingkaran disini ialah antara pendidik dan anak didik duduk melingkar bersama guna memberikan pijakan kepada anak<sup>8</sup>.

Adapun model pembelajaran afektif yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu model konsiderasi, model *Rational Building*, *value clarification techneq model* dan lain sebagainya. Salah satu dari model diatas telah di terapkan di sekolah khususnya di dua sekolah yang menjadi objek penelitian karena berbasis pesantren tentu memiliki tujuan mengembangkan ranah afektif yaitu, anak-anak yang memiliki nilai-nilai religius dan moral. Akan tetapi dua sekolah tersebut belum menyadari bahwa telah menggunakan salah satu model afektif, disebabkan kurang fahamnya guru terhadap teori.

Proses internalisasi yang dilakukan di setiap sekolah memiliki perbedaan model sesuai dengan tujuan masing-masing sekolah dalam membentuk kepribadian anak. secara tidak langsung sekolah menggunakan model tertentu sesuai karakteristik yang mereka tunjukkan. Melalui model maka proses penanaman nilai lebih sistematis dan terarah. Khususnya penanaman nilai pada anak usia dini memerlukan model yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ed. Pipih Latifah, 5th ed. (PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal.155

usia anak, karena kemampuan memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru, orang tua atau orang dewasa lainnya memerlukan tahapan dan penyederhanaan proses. Oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah pengamatan dasar untuk memahami lebih jauh terkait model yang di gunakan sekolah.

Pra-penelitian yang di lakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan moral memiliki tujuan yang sama. Menggunakan pendidikan sebagai lembaga transformasi penanaman nilai-nilai sesuai dengan pemahamannya.<sup>9</sup> Selain itu sekolah juga menjadi sarana publik yang dimanfaatkan sebagai sarana transformasi nilai sesuai dengan pemahaman yang menjadi pegangan kuat. Sehingga sekalipun satu agama memungkinkan memiliki pemahaman yang berbeda dalam mengaktualisasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Akan tetapi dalam hal ini peneliti tidak bermaksud membandingkan sekolah mana yang benar dalam mengaplikasikan nilai melainkan lebih pada bagaimana proses penanaman nilai guna membentengi ketahanan kepribadian anak sehingga dapat membentuk karakter anak yang religius dan moral.

Sekolah yang menjadi subjek penelitian ini ialah Taman Kanak-kanak (TK) Masyitoh Bina Putra (BP) 2 yang terletak di kabupaten Sleman dan RA *Bunayya Islamic Centre Bin Baz* (ICBB) di Kabupaten Bantul. Kedua sekolah ini sama-sama berbasis pesantren, dan memiliki tujuan melahirkan anak-anak yang

---

<sup>9</sup> Jalaluddin rahmat. Psikologi agama. Memahami perilaku dengan memahami prinsip-prinsip psikologi. Hal; 406 “.

<sup>10</sup> *Ibid...*, hal; 407

berakhlak mulia dan beriman. Tetapi bukan berarti aspek perkembangan yang lain dihilangkan, melainkan nilai religius menjadi tolak ukur dari sekolah tersebut. Sehingga dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral tidak sebatas pengembangan tema tetapi terdapat tambahan materi diniyah yaitu, aqidah, akhlak, fiqih, dan siroh. Tujuan utama kedua sekolah ini adalah membentuk karakter yang baik pada anak didik. Akan tetapi jika dalam proses penginternalisasian nilai berbeda pendidik (individu) maka akan memiliki hasil yang berbeda dan model yang di gunakan juga berbeda.

Model yang diterapkan di RA Bunayya ICBB dalam menginternalisasikan nilai dapat diketahui melalui wawancara dan observasi. Untuk mengetahui model yang digunakan peneliti mengamati beberapa hal yang mana sekolah ini telah memverifikasi nilai yang dianggap suatu aqidah yang lurus perlu di tanamkan sejak usia dini dengan menunjukkan berbagai sikap moral yang baik pada anak. Anak dapat melihat apa yang dilakukan guru dengan demikian anak dapat memilih dan memilah mana nilai yang baik dan tidak. Sehingga anak dapat berpegang pada apa yang di pilih dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang telah menjadi pilihannya serta dengan tegas menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya sekalipun memiliki perbedaan dengan lingkungan keluarga.

Sedangkan TK Masyitoh Bina Putra 2, dalam proses belajar mengajar dalam mengenalkan sesuatu pada anak lebih kontekstual artinya nilai itu tidak bersifat mutlak sehingga dapat menyesuaikan dengan yang ada sekalipun di masa nabi tidak ada. Model ini berusaha menentukan apakah nilai-nilai moral yang

dapat digunakan untuk mendukung suatu unit sosial, dan nilai apakah yang seharusnya dimiliki oleh anak yang baik dan dari manakah nilai itu berasal. Seperti mengenalkan kebudayaan dan tradisi yang dilakukan di masyarakat setempat pada anak.

Latar belakang masalah yang diuraikan di atas, menarik perhatian peneliti untuk mengamati dan meneliti secara mendalam tentang “Model Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Moral di TK Masyithoh Bina Putra 2 di Kabupaten Sleman dan RA Bunayya di Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti Apakah Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral yang Digunakan di TK Masyithoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta ?
2. Bagaimana Karakteristik Model Internalisasi Nilai Religius Moral pada Anak Usia Dini di TK Masyithoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta?
3. Mengapa Menggunakan Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Masyithoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di dua sekolah ini, secara umum untuk memperoleh data dan informasi mengenai model internalisasi nilai religius dan moral pada anak usia dini. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang sama-sama berbasis Pesantren, dimana sama-sama menekankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan peneliti bertujuan mencari informasi model internalisasi nilai-nilai religius dan moral yang digunakan guru di sekolah sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang berakhlak di TK Masyitah Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta.
- b. Dalam proses internalisasi tentu memiliki karakteristik tertentu sehingga peneliti melihat, mengamati kemudian menganalisis karakteristik model internalisasi nilai-nilai religius dan moral di TK Masyitah dan RA Bunayya Jogjakarta.
- c. Setelah mengetahui karakteristik model internalisasi Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis alasan menggunakan model internalisasi nilai dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan moral di TK Masyitah Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, yakni:

- a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Khususnya di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (TK/RA),

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris dan menjadi acuan bagi kalangan akademis atau yang berminat mengadakan penelitian mengenai model internalisasi nilai-nilai religius dan moral pada anak usia dini di lembaga PAUD.
  - 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuan khususnya di dunia pendidikan anak usia dini.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi Lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini memiliki manfaat sebagai dokumentasi dan dapat memberikan kontribusi internalisasi nilai-nilai religius dan moral, baik bagi sekolah maupun prodi.
  - 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait anak usia dini supaya pendidik anak usia dini tidak hanya bisa mempraktekan tetapi mengetahui kategori penerapan model dalam proses internalisasi nilai.
  - 3) Dengan mengetahui model yang digunakan dalam internalisasi nilai guru dapat membuat konsep lebih terarah dan sistematis dalam mengembangkan ranah afektif pada anak sehingga dapat tercapai secara optimal.
  - 4) Melalui model internalisasi nilai, guru dapat berperan aktif dalam proses transformasi nilai dan lebih mudah dalam menyederhanakan suatu nilai

yang bersifat abstrak, sehingga anak dapat memahami dan terbentuk dalam diri anak nilai-nilai yang diharapkan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Nilai-nilai religius dan moral memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian seseorang dan menjadi pondasi dalam kehidupannya. Sehingga terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait dua aspek tersebut. Penelitian yang telah dilakukan kemudian menjadi acuan peneliti untuk menelaah lebih jauh dari penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin. Berjudul, Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Perbedaan dari penelitian yang ini terkait model internalisasi nilai religius dan moral, penelitian yang telah dilakukan pada model penanaman nilai, penelitian tersebut hanya fokus pada yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan penelitian ini memahami lebih dalam model yang digunakan sekolah dalam membentuk kepribadian yang baik pada anak. penelitian ini juga mengambil sampel dua sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Amiruddin Amiruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene," *Al-Qalam* 20, no. 1 (2016): 109, <https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.170>.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sapendi. Berjudul, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. Meneliti mengenai pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia dini. Karena proses tumbuh kembang yang terjadi sangatlah cepat sehingga mengharuskan orang tua sigap dalam mendidik anak.<sup>12</sup> Perbedaan dalam penelitian ini mengamati dan mengkaji dua Lembaga sekolah yang sama-sama beragama Islam, dalam proses menginternalisasi nilai-nilai religius dan moral, serta memahami model yang digunakan oleh sekolah tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Febriant Musyaqori Ramdani, Achmad hufad, Udin Supriadi, tahun 2017. Berjudul, Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Satuan PAUD Mawar 2 Desa Cipada. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus anak-anak yang masih belum mencerminkan nilai dan moral yang baik, hal ini diakibatkan oleh faktor lingkungan, teman sebaya, dan orangtua yang kurang memerhatikan anaknya sehingga anak mengalami krisis nilai. Hasil dari program internalisasi nilai ini melalui tahap perencanaan, sosialisasi dan pelaksanaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fokus pada kajian nilai yang mendasari sekolah kemudian memengaruhi nilai yang ditanamkan melalui model tertentu.

---

<sup>12</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. AT-TURATS, Vol 9 Nomor 2 Desember 2015.



dan memfokuskan pada dua nilai dari nilai pendidikan karakter yaitu, nilai religius dan moral pada anak usia dini.<sup>13</sup>

4. Penelitian oleh Dwi Hastuti tahun 2015. Berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul. Dalam tesis nya disebutkan bahwa RA ini notaben manhaj salafi, dimana anak-anak tidak menggunakan metode bernyanyi, karena di alquran disebutkan dilarang bernyanyi. dan untuk bercerita tidak menggunakan kisah yang bersifat fiktif dan mitos tetapi melalui kisah nabi dan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat sekolah RA yang bermanhaj salafi, akan tetapi juga Nahdatul Ulama.<sup>14</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan secara rasional, empiris dan sistematis, untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu. Berikut ini adalah uraian mengenai implementasi penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu “Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Kab. Sleman dan RA Bunayya di Kab. Bantul Yogyakarta”. Maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>13</sup> Febriant Musyaqori Ramdani, Achmad Hufad, and Udin Supriadi, “Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Sosietas* 7, no. 2 (2018): 386–98, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10355>.

<sup>14</sup> Dwi hastuti. 2015. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-qur'an jamilurrahman banguntapan Bantul.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian lapangan di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya, menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Selanjutnya penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif (naratif) tidak berbentuk angka sehingga lebih mudah dipahami oleh orang lain.<sup>15</sup> Menurut Lexy J. Moleong pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>16</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukakn di TK Masyitoh Bina Putra 2 yang terletak di Kabupaten Sleman dan RA Bunayya terletak di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dua sekolah ini sama-sama terletak di daerah pedesaan yang masih memiliki suasana asri.

## **3. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2018). hlm 7

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

- a. Kepala Sekolah TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya Yogyakarta sebagai pengelola, penentu kebijakan dan sebagai narasumber terkait gambaran umum di mulai dari awal berdiri hingga saat ini. Memberikan informasi terkait guru-guru yang mengajar di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya.
- b. Sekertaris kepala sekolah TK di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya, guna memperoleh data berupa dokumen sekolah seperti, profil sekolah, kurikulum, administrasi, dan program tahunan sekolah.
- c. Guru-guru yang mengajar di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya yang terlibat langsung (berinteraksi) dalam menanamkan nilai pada anak. Dari dua sekolah tersebut peneliti mengambil masing-masing empat guru yang mengajar di kelas B (5-6 tahun) baik guru kelas maupun guru pendamping.

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada dua bagian yaitu; data primer (sumber pertama) dan data sekunder (sumber data yang tidak langsung).<sup>17</sup> Peneliti mengambil ke-dua data tersebut karena dalam penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan informasi dari semua Subjek untuk dapat menjawab Rumusan Masalah.

- a. Sumber data primer, yaitu data utama dari kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas B di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul Yogyakarta.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 44

- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari sekretaris kepala sekolah berupa dokumen-dokumen sekolah dan anak didik yang menjadi objek penanaman nilai.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>18</sup> Peneliti mengamati dua sekolah yang berbasis pesantren selama jam sekolah berlangsung yaitu, di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul, yang meliputi:

- 1) Proses belajar mengajar dari awal anak-anak datang hingga anak-anak pulang dari sekolah. Peneliti ikut terlibat dalam proses penyambutan anak, dan kegiatan belajar karena peneliti bersifat partisipan berstruktur. Melalui metode observasi partisipan berstruktur ini peneliti dapat memperoleh data yang terkait dengan model internalisasi nilai-nilai religius dan moral.
- 2) Keadaan lingkungan sekitar TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul.
- 3) Fasilitas atau sarana prasarana untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai religius dan moral.

##### **b. Wawancara (Interview)**

---

<sup>18</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.181.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari narasumber<sup>19</sup>. Adapun dalam melaksanakannya peneliti menggunakan wawancara terstruktur (yang sudah disiapkan pertanyaannya). Wawancara yang dilakukan dalam penyusunan tesis ini antara lain dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas B di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul.

Metode yang digunakan dalam wawancara ialah metode tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah membuat pedoman wawancara.

Adapun hal-hal yang diwawancarakan adalah: model internalisasi nilai religius dan moral pada, karakteristik model internalisasi nilai dan alasan penggunaan model internalisasi nilai tersebut. Sumber utama yang diwawancarai sebagai sumber data ialah semua guru yang mengajar anak usia 5-6 tahun (kelas B) di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen yang bisa berbentuk gambar, tulisan, peraturan, kebijakan, kurikulum dan lain

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 179.

sebagainya.<sup>20</sup> Peneliti dalam hal ini mengumpulkan beberapa dokumen yang berbentuk, buku pedoman mengajar, RPPH(Rencana pencapaian pembelajaran harian), Kurikulum, dan dokumentasi foto saat kegiatan di sekolah berlangsung baik dari awal masuk hingga anak-anak pulan.<sup>21</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai bukti dalam menginternalisasikan nilai religius dan moral pada anak oleh guru-guru di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kab. Bantul.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara baik dari data primer maupun data sekunder. Selanjutnya akan dianalisa apakah data yang dipeoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Analisis data berawal dari menentukan bagian-bagian yang akan dianalisis. Peneliti mencoba membandingkan apa yang terjadi kenyataannya dan apa yang seharusnya di laksanakan sesuai dengan teori sehingga dapat memperoleh hasil penelitian. Analisis data kualitatif setelah di lapangan meliputi analisis deskriptif, dengan cara memilih data yang baru dan unik terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul meliputi dari hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan catatan lapangan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm 124

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Telah dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Sehingga pengumpulan data sehari-hari, berminggu-minggu, dan sampai tiga bulan lebih supaya data yang diperoleh banyak dan valid. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dan di foto semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. Reduksi data (*data reduction*). Hal ini proses memfokuskan pada apa yang akan peneliti amati dilapangan secara konsep besar sehingga data yang diperoleh masih bersifat kasar<sup>22</sup>. Pada proses reduksi data ini peneliti menyeleksi data dari hasil pengamatan, wawancara dan perolehan dokumentasi. Melihat setiap data yang diperoleh lalu dipilih data yang penting, menarik dan dapat menunjang hasil penelitian, karena tidak semua data yang diperoleh bersifat penting bagi peneliti. Oleh sebab itu yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian data tersebut tidak diambil.<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338

- c. Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis menganalisa hasil penelitian<sup>24</sup>. Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul<sup>25</sup>. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden. Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut sebagai model interaktif.

---

<sup>24</sup> Agus Salim, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 23

<sup>25</sup> Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16



## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sehingga diperlukan Teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data, dengan maksud agar data yang diperoleh peneliti benar-benar data yang terjamin keakuratannya. Peneliti dalam hal ini, melakukan uji keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*creadibility*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk menguji keabsahan data yaitu:

- a. Triangulasi, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi dalam pengecekan penelitian ini dapat dilakukan dari berbaagai dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil wawancara, narasumber satu dan narasumber lainnyaa, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru-guru dan sekertaris kepala sekolah. Triangulasi Teknik pengumpulan data, peneliti membandingkan data hasil pengamatan, observasi dan dokumen yang diperoleh dalam proses penginternalisasian nilai religius dan moral.

- b. Meningkatkan ketekunan, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>26</sup> Teknik ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu ada yang salah atau tidak dengan cara mencari membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Diskusi dengan teman sejawat, Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan peneliti gambarkan melalui beberapa tahapan yang di bagi menjadi beberapa bagian atau bab, kemudian dari bab di pecah menjadi beberapa sub bab. Cara penyusunan ini mengikuti sistematika yang telah di tentukan oleh program studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga yang disesuaikan dengan variable penelitian. Sistematika ini dibuat untuk memperlihatkan secara umum pembahaasan pada setiap bab. Mulai dari Bab Satu “Pendahuluan” di dalam pendahuluan ini terdapat beberapa poin yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas tentang teori dari varibel penelitian. Kajian Teori mendeskripsikan mengenai, hakikat model internalisasi nilai-nilai pendidikan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm 189

meliputi definisi internalisasi nilai-nilai pendidikan, dan urgensi menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan tinjauan yuridis. Nilai-nilai Religius dan Moral serta arti pentingnya dalam konteks pembelajaran bagi anak usia dini, meliputi pentingnya internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran bagi anak usia dini, dan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Model-model internalisasi nilai dalam pembelajaran bagi anak usia dini, meliputi: model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran sentra, model pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran kontekstual.

Bab Tiga berisi tentang Deskripsi TK Mayitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya, merupakan pembahasan tentang gambaran umum, profil dan kondisi objektif sekolah, pada bab ini juga membahas mengenai identitas Lembaga, kualifikasi pendidik, kurikulum, pendekatan pembelajaran dan program pendidikan baik setiap tahunnya atau setiap semester.

Bab Empat berisi hasil dan Pembahasan Model Internalisasi Nilai Religius dan Moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 dan RA Bunayya Jogjakarta. Dalam pembahasan ini mendeskripsikan tentang Model internalisasi Nilai-nilai Religius, karakteristik dan alasan penggunaan model internalisasi nilai religius dan moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 Kab. Sleman dan di RA Bunayya di Kab Bantul Yogyakarta.

Bab lima “penutup” pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Model internalisasi nilai religius dan moral di TK Masyitoh di kabupaten Sleman dan RA Bunayya ICBB di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan di kelas B1, B2, dan B3 untuk TK Masyitoh BP 2 dan B1, B2, B3, B4 dari RA Bunayya. Adapun yang menjadi landasan teori dalam menganalisis proses transformasi nilai berdasarkan teori Vigotsky, yakni terdapat faktor eksternal (lingkungan sekitar anak) yang mempengaruhi proses menanamkan nilai dalam diri anak (internal). Teori ini diperkuat oleh pernyataan Durkheim bahwasanya nilai religius dan moral sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini fokus pada sekolah. Setelah melakukan beberapa Teknik pengumpulan data di dapati kesimpulan bahwa, TK Masyitoh menggunakan model *Rational Building* (RB) sedangkan RA Bunayya menggunakan model Teknik Klarifikasi Nilai (TKN).

Karakteristik dalam penginternalisasian nilai religius dan moral di TK Masyitoh Bina Putra 2 di kabupaten Sleman dicirikan dengan beberapa kegiatan dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak baik pada guru, sama teman dan pada Sang Pencipta. Proses internalisasi nilai melalui model *Rational Building* menumbuhkan sikap kritis dan rasional dalam bersikap maupun bertanya kepada guru, nilai religius yang ditanamkan kepada anak dengan menunjukkan kekuasaan

Allah yang menciptakan langit tanpa tiang dan menurunkan hujan, serta adanya bulan dan bintang. Sehingga anak sudah seharusnya bersyukur dan percaya akan adanya Allah yang Esa. Adapun sikap moral yang ditanamkan oleh guru dapat diamati melalui proses belajar mengajar untuk menghargai, toleransi dan memiliki perilaku baik sesuai dengan aturan sosial dan budaya. Selanjutnya di RA Bunayya ICBB, untuk mengetahui karakteristik model internalisasi nilai religius dan moral melalui model klarifikasi nilai, terlihat anak yang telah memahami dan bisa mengklarifikasi nilai yang baik dan tidak, anak bersikap aktif dan anak memiliki prinsip-prinsip menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh. Hal ini di tunjukkan melalui sikap anak yang membuang sampah pada tempatnya disertai alasannya.

Alasan penggunaan model Rational Building mendorong dan mengokohkan anak melalui cara berfikir rasional dapat menentukan nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama dan lingkungan sosial. Model ini dikategorisasikan sebagai model yang bersifat kontekstual, memahami suatu nilai sesuai dengan lingkungan dimana anak berada sehingga melalui model ini anak dapat menganalisa dan memahami bahwa nilai-nilai yang diterapkan oleh sebagian masyarakat yang berbeda tidak selalu buruk dan anak dapat berfikir secara rasional mengapa nilai tersebut digunakan khususnya nilai religius an moral. Sedangkan alasan penggunaan model klarifikasi nilai lebih pada apa yang telah ditanamkan kepada anak dan apa yang sedang ditanamkan kepada anak tidak terlalu menjadi pusat perhatian model Teknik klarifikasi nilai ini anak mengklarifikasikan nilai

yang ditanamkan oleh guru, oleh sebab itu ketika anak telah memilih suatu nilai yang dianggapnya baik maka anak akan terus mempertahankan nilai tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, melalui data yang diperoleh dalam proses internalisasi nilai religius dan moral yang telah dilakukan di TK Masyitoh dan RA Bunayya terdapat beberapa saran dari peneliti, pertama untuk TK Masyitoh, yaitu:

1. Diharapkan Saat tahsin berlangsung pada kegiatan mengaji satu persatu anak-anak diberi kegiatan lain yang bermanfaat supaya anak yang memiliki pengalaman kurang baik tidak menyebarkan kepada teman yang lain seperti meniru merokok orang tuanya, guru diharapkan menjalin kerjasama lebih dengan orangtua anak tersebut.
2. Diharapkan Saat sholat duha semua anak dapat mengikuti peraktek sholat dan jika anak yang sulit diatur guru tidak membiarkannya tidak ikut sholat seharusnya diberikan beberapa sanksi sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
3. Diharapkan Saat proses belajar di ruang kelas, ketika masih terdapat anak yang mengeluarkan kata-kata kurang sopan, guru memberi ketegasan sehingga anak selalu memiliki tanggung jawab untuk berperilaku yang baik.
4. Hendaknya guru tidak hanya terfokus pada model pembelajaran yang mengembangkan kognitif tetapi juga model dalam pengembangan afektif.

Selanjutnya untuk RA Bunayya peneliti memiliki beberapa saran

sebagaimana hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan Saat proses tahfidz berlangsung ustadzah sebelumnya menceritakan kandungan ayatnya supaya anak mengetahui nilai-nilai yang baik,
2. Di harapkan guru memantau saat anak cuci tangan sebelum makan supaya guru benar-benar mengetahui karakter anak yang jujur atau tidak bukan hanya mendengar pernyataan anak.
3. Diharapkan jika terdapat anak yang melakukan hal kurang baik seperti bersenda gurau dan mengeluarkan kata-kata yang “saru” supaya guru dapat menegurnya sehingga terinternalisasi nilai moral keamaan dalam diri anak.
4. Hendaknya guru tidak hanya terfokus pada model pembelajaran yang mengembangkan kognitif tetapi juga model dalam pengembangan afektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2011.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Amiruddin, Amiruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene." *Al-Qalam* 20, no. 1 (2016): 109. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.170>.
- Campbell, James. "Higher Education Mediating Institutions and Habit." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1441>.
- Darmodiharjo, Darji, and Shidarta. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Dister, Nico Syukur. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS, 1989.
- Dosen, Tim. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edited by Dadan Djuanda and Maulana. 2nd ed. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral*. Jakarta: ERLANGGA, 1990.
- . *Sejarah Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Dwi hastuti. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-qur'an jambilurrahman banguntapan Bantul. UIN Sunan Kalijaga. TESIS. 2015.
- Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme." *Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2013).
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu)*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari, and Yohanes Babari. *Relasi Dengan Sesama Character Building II*. 3rd ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- H. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hanif, Muhammad, Yudi Hartono, and Anjar M. W. *Panduan Pelaksanaan Model*



- Nampe, *Menginternalisasi Nilai Kesenian Dongkrek Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa SMA*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2018.
- Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Pertama. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- H. Muhammadiyah, "Manhaj Salafiyah," *JIA*, no. 2 (2013): 147–61.
- Jauhari, Heri. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra Dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: CV ARfino Raya, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1989
- Kolberg Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: KANISIUS; 1995.
- Laura A. King. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science Of Psychology-An Apprective View*. Edisi 3 buku 1. Jakarta: salemba humanika. 2016.
- Lickona, Thomas. "Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik," 2nd ed. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Linda, and Richard Eyre. "Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004.
- Maemonah. *Filsafat Pendidikan agama (telaah pemikiran Naquib al-Attas dan Ndriyarkara)*. Yoogyakarta: FA PRESS. 2015
- Mathew B. Milles & A. michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992
- Muhammaddin, H. "Manhaj Salafiyah." *JIA*, no. 2 (2013): 147–61.
- Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral Religi (Menurut Emile Durkheim Dan Henri Bergon)*. Yogyakarta: KANISIUS, 1994.
- Mulianah, Khoironi. *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017.
- Mulyani, Tri. *Strategi Pembelajaran (Lerning and Teaching Strategy)*. Yogyakarta:

- FIP UNY, 2000.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Edited by Pipih Latifah. 5th ed. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme," *Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2013).
- H. Muhammadiyah, "Manhaj Salafiyah," *JIA*, no. 2 (2013): 147–61.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Nugrohadi, Edwi. *Menjadi Pribadi Religius Dan Humanis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Paul Henry Mussen, dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta Erlangga. 1984.
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS, 1983.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramdani, Febriant Musyaqori, Achmad Hufad, and Udin Supriadi. "Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Sosietas* 7, no. 2 (2018): 386–98. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10355>.
- Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini. AT-TURATS, Vol 9 Nomor 2 Desember 2015
- Sendil, Cagla Oneren, and Nurten Ozuorcun Kucukertan. "A Qualitative Study about Transmission of Religious Issues." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.756>.
- Singgih D. Gunarsa. *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2008.
- Sokhibul Ikhsan. *Jurus jitu Mendidik Anak dalam Kandungan Secara Islami*. Jakarta. Anggota IKAPI. 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2018.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sulastri. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. 1st ed. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Undang-Undang Sisdiknas edisi 2012, bandung: Fukosindo, 2012
- Vygotsky, LEV. *Mind in Society*, 1978.
- Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta MIZAN: 2010.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

